

**Pengaruh *Business Model Innovation Drivers*,
Practices, dan *Outcomes* terhadap tingkat *Innovativeness*
dan *Performance* pada UMKM Kuliner di Kota Batam**

SKRIPSI



**Oleh :
Eny Sulistiawati
180910026**

**Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi Manajemen
Universitas Putera Batam
2023**

**Pengaruh *Business Model Innovation Drivers, Practices,*
dan *Outcomes* terhadap tingkat *Innovativeness* dan
Performance pada UMKM Kuliner di Kota Batam**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh :
Eny Sulistiawati
180910026**

**Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi Manajemen
Universitas Putera Batam
2023**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Eny Sulistiawati
NPM : 180910026
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Manajemen

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul :

Pengaruh Business Model Innovation Drivers, Practices, dan Outcomes terhadap tingkat Innovativeness dan Performance pada UMKM Kuliner di Kota Batam.

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, di dalam naskah **Pengaruh Business Model Innovation Drivers, Practices, dan Outcomes terhadap tingkat Innovativeness dan Performance pada UMKM Kuliner di Kota Batam.** ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar Pustaka.

Apabila ternyata didalam naskah **Pengaruh Business Model Innovation Drivers, Practices, dan Outcomes terhadap tingkat Innovativeness dan Performance pada UMKM Kuliner di Kota Batam.** ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah **Pengaruh Business Model Innovation Drivers, Practices, dan Outcomes terhadap tingkat Innovativeness dan Performance pada UMKM Kuliner di Kota Batam.** ini digugurkan dan gelar sarjana yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 20 Januari 2023



Eny Sulistiawati

**Pengaruh Business Model Innovation Drivers,
Practices, dan Outcomes terhadap tingkat Innovativeness
dan Performance pada UMKM Kuliner di Kota Batam.**

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana

Oleh
Eny Sulistiawati
180910026

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini

Batam, 27 Januari 2023



Prof. Asosiasi Dr. Suhardi, S.E., M.M.

Pembimbing



ABSTRAK

Dalam hal pencapaian tujuan dalam pengembangan bisnis, tentunya diperlukan inovasi dan perubahan baik secara internal maupun eksternal dalam sebuah bisnis atau bisnis itu sendiri. Tidak terlepas dari peran inovasi model bisnis yang merupakan rangkaian proses perubahan atau inovasi dalam sebuah model bisnis yang membuat sebuah bisnis dapat tumbuh dan mengikuti perubahan zaman yang semakin canggih. Dalam hal ini, diperlukan juga inovasi dalam model bisnis UMKM yang memiliki peran yang cukup penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Hal ini sendiri juga membahas bahwa sektor usaha mikro, kecil, dan menengah merupakan sektor yang memberikan kontribusi yang cukup besar bagi perkembangan perekonomian suatu negara di sektor pendapatan domestik bruto. Oleh karena itu, UMKM sangat penting untuk melakukan inovasi model bisnis ini. . Dalam penelitian ini membahas pengaruh penerapan inovasi model bisnis (business model innovation) yang dilakukan mulai dari penggerak inovasi model bisnis, praktik inovasi model bisnis, dan outcome inovasi model bisnis terhadap tingkat inovasi dan kinerja di sektor kuliner UMKM di Kota Batam dimana data yang digunakan berasal dari hasil survei terhadap 100 UMKM di Kota Batam yang dalam hasil survei menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap peran variabel independen terhadap variabel dependen.

Kata Kunci : Inovasi Model Bisnis, Praktik, Tingkat Inovasi, Kinerja.

ABSTRACT

In terms of achieving goals in the development of a business, of course, innovations and changes are needed both internally and externally in a business or business itself. Inseparable from the role of business model innovation which is a series of processes of change or innovation in a business model that makes a business can grow and keep up with the changing times that are increasingly sophisticated. In this case, an innovation is also needed in the MSME business model which has a fairly important role in the economic growth of a country. This itself also discusses that the micro, small, and medium business sector is a sector that makes a considerable contribution to the development of a country's economy in the gross domestic income sector. Therefore, MSMEs are very important to carry out this business model innovation. In this study discusses the influence of the application of business model innovation (business model innovation) that which is carried out starting from the business model innovation drivers, business model innovation practices, and business model innovation outcomes on the level of innovativeness and performance in the culinary sector MSMEs in Batam City where the data used comes from the results of a survey of 100 MSMEs in Batam City which in the survey results showed that there was a significant influence on the role of independent variables on dependent variables.

Keywords: *Business Model Innovation, Practices, Innovativeness, Performance.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Manajemen Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat serta berkah karunia-Nya sehingga laporan kerja penulis dapat selesai tepat pada waktunya.
2. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI., selaku Rektor Universitas Putera Batam.
3. Bapak Dr. Michael Jibrael Rorong, S.T., M.I.Kom., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
4. Ibu Mauli Siagian, S.kom., M.Si., selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Putra Batam.
5. Bapak Prof. Asosiat Dr. Suhardi, S.E., M.M., selaku dosen pembimbing skripsi yang selama ini telah memberikan banyak waktu, pengetahuan, serta saran dan masukan yang positif dalam pembuatan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Ibu Hikmah, S.E., M.Si., selaku Pembimbing Akademik Program Studi Manajemen Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam
7. Kepada kedua orang tua dan keluarga yang telah memberikan doa, dukungan, dan motivasi penulis selama proses pengerjaan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Pihak terkait lainnya yang tidak dapat penulis tulis satu persatu yang telah memberikan dukungan, motivasi, saran, dan informasi selama penulis mengerjakan skripsi ini hingga terselesaikan dengan baik.

Semoga Tuhan yang maha esa membalas kebaikan dan selalu mencurahkan berkah kepada kita semua.

Batam, 20 Januari 2023

Penulis,

Eny Sulistiawati



DAFTAR ISI

ABSTRAK	5
KATA PENGANTAR	7
DAFTAR TABEL.....	10
DAFTAR GAMBAR	11
BAB I PENDAHULUAN	12
1.1 LATAR BELAKANG	12
1.2 Rumusan Masalah	16
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	16
1.3.1 Tujuan Penelitian	16
1.3.2 Manfaat Penelitian	17
BAB II	18
2.1 Landasan Teori.....	18
2.1.1 Pengertian <i>Internal BMI Drivers</i>	18
2.1.2 Pengaruh <i>External Drivers</i> terhadap <i>BMI Practices</i>.....	18
2.1.3 Pengertian <i>BMI Practices</i>.....	19
2.1.4 Pengertian <i>BMI Outcomes</i>.	19
2.1.5 Pengertian <i>Innovativeness</i>	20
2.1.6 Pengertian <i>Perfomance</i>	20
2.2 Model Penelitian Terdahulu	21
Sumber : (Wang & Zhou, 2020).....	27
2.3 Definisi Variabel Dependen.	36
2.4 Pengaruh Antar Variabel	37
2.5 Model Penelitian dan Perumusan Hipotesis.....	39
BAB III.....	41
3.1 Rancangan dalam Penelitian	41
3.2 Objek Penelitian	41
3.3 Definisi Operasional Variabel	42
3.3.1 Internal BMI Drivers	42
3.3.2 External BMI Drivers	42
3.3.3 BMI Drivers.....	43

3.3.4	BMI Outcomes	43
3.3.5	Innovativeness	43
3.3.6	Performance.....	43
3.4	Teknik Pengumpulan Data	43
3.5	Metode Analisis Data.....	44
3.5.1	Metode Analisis Data Deskriptif	44
3.6	Uji Kualitas Data	44
3.6.1	Uji Validitas	44
3.6.2	Uji Reliabilitas	44
3.6.3	Uji Normalitas.....	45
3.6.4	Uji Multikolinearitas	45
3.6.5	Uji Heterokedastisitas	45
3.6.6	Uji Koefisien Determinasi (R²)	46
3.6.7	Uji T	46
BAB VI	47
BAB V	57
5.1	Kesimpulan	57
5.2	Saran, Rekomendasi, dan Keterbatasan	57
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN	62

DAFTAR TABEL

Table 1 : Hasil Kuisisioner Yang Diuji	45
Table 2 Hasil Uji Demografi Responden.....	45
Table 3 Hasil Uji Demografi Data Kualitatif.....	46
Table 4 Hasil Uji Validitas <i>Internal BMI Drivers</i>	48
Table 5 Hasil Uji Validitas <i>External BMI Drivers</i>	48
Table 6 Hasil Uji Validitas Variabel <i>BMI Practices</i>	48
Table 7 Hasil Uji Validitas Variabel <i>BMI Outcomes</i>	49
Table 8 Hasil Uji Validitas Variabel <i>Innovativeness</i>	49
Table 9 Hasil Uji Validitas Variabel <i>Performance</i>	49
Table 10 Hasil Uji Reliabilitas	50
Table 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	53
Table 12 Hasil Uji T	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Hasil Uji Normalitas Histogram	51
Gambar 2 Hasil Uji Normalitas P-P Plot Regression Standardized	51
Gambar 3 Hasil Uji Heterokedastisitas	53



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Peran suatu usaha tentu memberikan dampak yang besar pada perekonomian suatu Negara. Hal ini disebabkan peran suatu usaha memberikan dampak yang bersifat luas terhadap kaitannya pada perekonomian makro suatu Negara. Dalam suatu usaha dalam berbagai ukuran dan bidang dapat membawa pertumbuhan ekonomi yang positif. Hal ini disebabkan karena adanya suatu usaha membawa masyarakat ke taraf kesejahteraan karena masyarakat yang memiliki suatu usaha tentu mendapat penghasilan dari usaha yang mereka jalankan. Selain itu dalam suatu usaha, pemilik usaha tentu mempekerjakan karyawan yang dimana hal ini tentu membuka lapangan pekerjaan dan memberikan karyawan penghasilan atas hal yang mereka kerjakan. Selain menambah lapangan pekerjaan, Adanya usaha ini juga memberikan dampak positif pada usaha lainnya yang berkaitan, seperti contoh dalam suatu usaha yang membutuhkan modal usaha untuk mengembangkan usahanya membutuhkan lembaga usaha yang berkaitan dengan penyediaan modal yang tentu memberikan penghasilan untuk mereka atas jasa penyediaan layanan mereka dalam bentuk bunga kredit modal kerja. Dengan berkembangnya usaha-usaha diatas maka akan menggerakkan pertumbuhan ekonomi yang tentu akan memberikan dampak baik pada suatu Negara dalam jangkauan masyarakat yang luas.

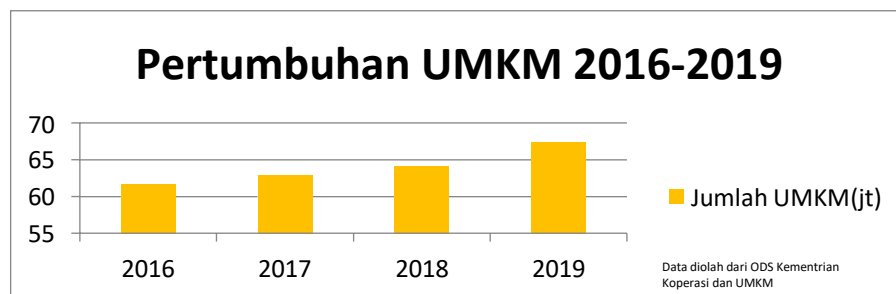
Pada dasarnya sebuah perusahaan tentu akan selalu melakukan pengembangan pada sektor bisnis perusahaannya. Hal ini menjadi kewajiban untuk perusahaan karena selain untuk meningkatkan pendapat, perusahaan harus menerapkan inovasi yang dimana juga memberikan pengaruh untuk menghadapi kompetitor-kompetitor perusahaan sehingga dapat menjadi yang paling unggul di segmen pasarnya. Tentu di era industri yang semakin canggih ini, perusahaan terus melakukan inovasi mengikuti kemajuan teknologi yang ada untuk membuat suatu pengembangan perusahaan yang baru agar dapat menyaingi kompetitor kompetitor lainnya. Selain

itu, inovasi tidak hanya dilakukan pada sektor perusahaan yang besar, namun inovasi sendiri perlahan-lahan harus mulai diterapkan pada segala sektor bisnis yang dari kecil hingga besar. Peran dari inovasi sendiri juga harus dilakukan pada pelaku usaha kecil dan menengah (UMKM) yang dimana merupakan hal yang penting, Hal ini disebabkan semakin majunya teknologi mulai mengubah gaya bisnis para pelaku UMKM ini sendiri. Seperti contoh inovasi yang dilakukan yakni memulai untuk mengembangkan bisnis penjualan yang awalnya bersifat tradisional berahli menjadi penjualan yang serba online dan berbasis digital. Selain itu juga penerapan inovasi pada UMKM ini sendiri dapat berupa pembayaran yang berupa tunai menjadi nontunai (*cashless*). Inovasi yang dilakukan ini menyebabkan UMKM ini sendiri dapat mengembangkan bentuk bisnisnya dan meningkatkan penjualan dibandingkan sebelum melakukan inovasi (Bouwman et al., 2019).

Business Model Innovation (BMI) adalah serangkaian proses yang dilakukan dalam menganalisa bentuk bisnis yang sekarang baik kelebihan maupun kekurangannya yang dimana akan dibentuk ulang untuk menciptakan sebuah model bisnis yang baru untuk meningkatkan nilai tambah perusahaan (Bouwman et al., 2018). Selain itu BMI sendiri merupakan bentuk dari inovasi karena ada serangkaian penambahan, pengurangan, dan penyempurnaan model bisnis yang ada menjadi model bisnis baru sesuai dengan kondisi bisnis yang ada saat ini. Berbeda dengan perencanaan sumber daya perusahaan, BMI ini sendiri berfokus pada inovasi pada lingkungan internal seperti pengelolaan, SDM yang mengelola, dan internal perusahaan, selain internal, BMI juga melakukan inovasi juga dilingkungan eksternal perusahaan seperti memanfaatkan teknologi yang berkembang untuk dipadukan menjadi suatu gaya bisnis baru (Reuver, 2019)

Tentu penerapan inovasi suatu bisnis yang berlandaskan metode BMI ini sendiri dapat tercipta di UMKM di Indonesia, khususnya di kota Batam. Peran UMKM sendiri yang tergolong cukup penting dalam pergerakan perekonomian. Melihat pada kenyataan di Indonesia, peran UMKM sendiri cukup penting karena peran dari suatu UMKM memberikan dampak yang cukup besar untuk pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dampak seperti menumbuhkan kesejahteraan rakyat, memperluas

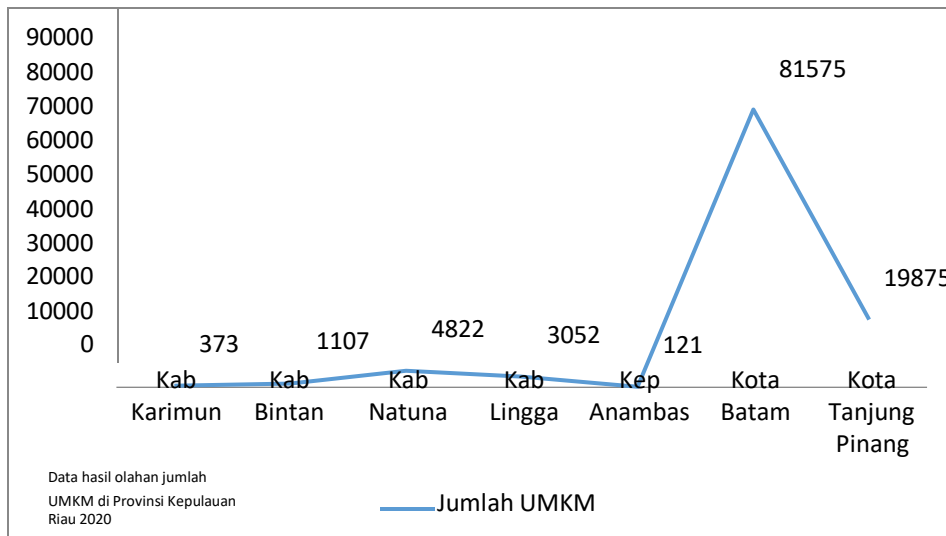
lapangan pekerjaan, dan memperkuat pertumbuhan ekonomi sektor usaha, dan membuat pondasi perekonomian Indonesia yang menjadi semakin kuat. Indonesia sendiri pertumbuhan pada sektor UMKM cukup tinggi. Berikut data dari pertumbuhan UMKM tahun 2016-2019 berdasarkan dari ODS Kementerian Koperasi dan UKM adalah sebagai berikut.



Tabel 1.1 pertumbuhan umkm 2016 – 2019
Sumber : ODS Kementerian Koperasi dan UMKM

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan UMKM pada rentan waktu 2016-2019 mengalami kenaikan kisaran 2-3 % setiap tahunnya. Hal ini menyebabkan peluang UMKM yang semakin berkembang juga semakin besar, namun tidak semua para pelaku usaha UMKM dapat mengembangkan UMKM yang mereka punya. Hal ini disebabkan karena kurangnya inovasi dan kreatifitas pengembangan usaha yang membuat UMKM ini hanya memiliki model bisnis yang tetap. Sangat disayangkan bahwa pada dasarnya di Indonesia sendiri memiliki pertumbuhan jumlah UMKM yang baru semakin meningkat setiap tahunnya namun tidak dapat mengembangkannya. Hal ini yang membuat pemerintah harus mengembangkan UMKM yang ada di Indonesia sendiri sehingga dapat membuat UMKM ini menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi jangka kedepannya.

Di Provinsi Kepulauan Riau sendiri terdiri dari 116 ribu UMKM berdasarkan data dari ODS Kementerian Koperasi dan UKM. Jumlah per daerah UMKM pada daerah kepulauan riau tersebar dalam data grafik sebagai berikut.



Tabel 1.2 pertumbuhan umkm 2016 – 2019
Sumber : ODS Kementerian Koperasi dan UMKM

Pada data diatas menunjukkan bahwa Kota Tanjung Pinang dan Kota Batam adalah daerah di provinsi kepulauan Riau dengan jumlah UMKM tertinggi yaitu di angka 19875 untuk kota Tanjung Pinang dan 81575 untuk Kota Batam. Melihat kota Batam dengan jumlah UMKM tertinggi sendiri adalah daerah kawasan ekonomi khusus (KEK) yang dimana menjadi salah satu faktor pertumbuhan UMKM yang cukup tinggi. Mengingat saat ini dikota Batam sendiri berdasarkan data dari Online data system kementerian koperasi dan UKM menunjukkan terdapat 81.575 para pelaku UMKM yang tercatat di kota batam. Namun penerapan UMKM ini masih tergolong lambat dibandingkan dengan 5,92 % data dari badan pusat statistic pertumbuhan ekonomi kota batam. UMKM sendiri menjadi harapan bagi pertumbuhan ekonomi kota Batam dan untuk saat ini UMKM ini belum dimaksimalkan sepenuhnya untuk melakukan inovasi dan perubahan model bisnis baru dan masih cenderung berbentuk tradisional (Mustofa & Mulyono, 2020).

Oleh karena itu, mengingat UMKM dikota Batam tentu harus menerapkan inovasi pada bisnisnya untuk mengembangkan bisnis UMKM itu sendiri menjadi lebih besar. Penerapan inovasi dalam hal ini dapat dimulai seperti mengubah model bisnis usaha yang dari tradisional dapat ke online. Selain itu harus dilakukan inovasipada pemasarannya dan juga kinerja dari pemasaran UMKM yang ada saat ini. Hasil dari inovasi yang dilakukan ini akan menjadi tinjauan dan evaluasi terhadap penerapan bisnis yang baru sehingga UMKM yang saat ini dapat berkembang jauh

lebih pesat. Maka dari pada itu, pengembangan inovasi bisnis UMKM menggunakan metode BMI yang dimana prosesnya berupa meneliti hal hal yang perlu diterapkan untuk *business model innovation*, proses pelaksanaan *business model innovation*, dan efek dari proses *business model innovation* ini yang berhubungan dengan tingkat inovasi dan performa perusahaan. Hal ini yang membuat penulis melakukan penelitian yang berjudul **Pengaruh *Business Model Innovation Drivers, Practices, dan Outcomes* terhadap tingkat *Innovativeness* dan *Performance* pada UMKM Kuliner di Kota Batam.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka perumusan masalah yakni sebagai berikut :

1. Apakah variable *internal drivers* memberikan pengaruh terhadap variable *BMI Practices* ?
2. Apakah variable *external drivers* memberikan pengaruh terhadap variabel *BMI Practices* ?
3. Apakah variabel *BMI Practices* memberikan pengaruh terhadap variabel *BMI Outcomes* ?
4. Apakah variable *BMI Outcomes* memberikan pengaruh terhadap variabel *Innovativeness* ?
5. Apakah variable *BMI Outcomes* memberikan pengaruh terhadap variable *Performance* ?
6. Apakah variable *Innovativeness* memberikan pengaruh terhadap variabel *Performance* ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bahwa ada keterkaitan antara variable *internal drivers* terhadap *BMI Practices*.
2. Untuk mengetahui bahwa ada keterkaitan antara variable *external drivers* terhadap *BMI Practices*.
3. Untuk mengetahui bahwa ada keterkaitan antara variable *BMI practices* terhadap *BMI Outcomes*.
4. Untuk mengetahui bahwa ada keterkaitan antara variable *BMI Outcomes* dan variable *innovativeness*.
5. Untuk mengetahui bahwa ada keterkaitan antara variable *BMI Outcomes* dan variable *performance*.

6. Untuk mengetahui bahwa ada keterkaitan antara variable *innovativeness* dan variable *performance*.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Untuk Pendidikan

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan khususnya mengenai konsep *business model innovation* dan dapat menjadi penelitian pendukung untuk penelitian selanjutnya dimasa yang akan datang

2. Untuk Manajemen Perusahaan

Diharapkan dapat menjadi pedoman atau pertimbangan untuk membuat keputusan yang berkaitan dengan pengembangan inovasi pada usaha mikro,kecil, maupun menengah

3. Untuk Pihak lainnya.

Diharapkan dapat menjadi sumber atau referensi untuk penelitian selanjutnya dan menjadi pedoman untuk penelitian yang sejenis atau lanjutan dimasa yang akan datang sehingga materi dapat dikembangkan secara bertahap



BAB II

KERANGKA TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian *Internal BMI Drivers*

Untuk *internal drivers* sendiri adalah faktor internal dalam *business model innovation drivers* yang dimana dalam hal ini, faktor pendorong inovasi model bisnis yang berasal dari internal perusahaan atau organisasi. Untuk penelitian ini sendiri terdapat beberapa komponen seperti *innovation activity* dan *strategic*. *Innovation Activity* sendiri adalah aktivitas inovasi yang dilakukan secara internal oleh suatu organisasi dalam proses berjalannya usaha yang dimana dalam hal ini dapat berupa inovasi produk, teknik pemasaran produk, dan proses pengelolaan internal perusahaan. Sedangkan untuk *strategic* adalah strategi yang disusun perusahaan atau organisasi untuk mencapai tujuannya. Pengaruh dari *internal drivers* yang terdiri dari *innovation activity* dan *strategic* adalah dalam menerapkan *business model innovation*, perusahaan harus menerapkan pendorong yang bersifat internal dan eksternal. Pendorong ini yang kemudian disusun dan perusahaan atau organisasi akan melanjutkan proses *business model innovation* ini ke tahap pelaksanaan yaitu *business model innovation (BMI Practices)* (Bouwman et al., 2018).

2.1.2 Pengaruh *External Drivers* terhadap *BMI Practices*.

Pengaruh dari *external drivers* sendiri adalah pengaruh eksternal atau yang berasal dari luar organisasi atau perusahaan yang dimana terdiri dari *competitive intensity* dan *technology turbulence*. Faktor-faktor ini yang disebabkan karena lingkungan yang tidak termasuk ke dalam lingkup perusahaan. Faktor-faktor ini sendiri dapat memberikan dampak ke perusahaan. Definisi dari *competitive intensity* adalah tingkat persaingan yang dimana persaingan antar perusahaan atau organisasi untuk menguasai pasar dan menjadi yang pertama. Sedangkan *technology turbulence* sendiri adalah tingkat perubahan teknologi yang dimana membuat perusahaan dalam menghadapi persaingan harus melihat situasi teknologi

yang berkembang saat ini dan kemudia dikolaborasikan sehingga menjadi bermanfaat untuk internal perusahaan. Pengaruh dari *external drivers* sendiri sama seperti *internal drivers*, yaitu sebagai pendorong perusahaan atau organisasi melihat kondisi diluar lingkup perusahaan dan menganalisis apa yang terjadi diluar sana sehingga suatu organisasi atau perusahaan harus menerapkan *business model innovation*. Ketika perusahaan atau organisasi sudah merencanakan pengaruh *external drivers* sendiri proses BMI akan dilanjutkan ke *BMI Drivers* (Bouwman et al., 2018).

2.1.3 Pengertian *BMI Practices*

Pengertian Business Model Innovation Practices sendiri adalah berkaitan dari rangkaian proses terjadinya inovasi pada suatu organisasi/ perusahaan. Dalam tahapan ini setelah suatu organisasi/perusahaan telah mempelajari pengaruh dari terjadi business model innovation itu sendiri, maka organisasi/perusahaan akan mulai melakukan proses inovasi secara bertahap. Dalam hal ini sendiri proses business model innovation practices sendiri adalah langkah awal dari terjadinya proses business model innovation ini. Ditahap ini juga perusahaan mengatur strategi dan hal apa yang harus diperbuat atau dipersiapkan dalam melakukan proses inovasi di organisasi/perusahaan itu sendiri.

2.1.4 Pengertian *BMI Outcomes*.

Business Model Innovation Outcomes sendiri adalah hasil dari proses penerapan metode *Business Model Innovation* (BMI). *Business Model Innovation Outcomes* (*BMI Outcomes*) adalah hasil dari penerapan inovasi yang telah dirancang oleh perusahaan dan setelah melewati proses peralihan atau transisi sendiri dan sudah menghasilkan perubahan gaya model bisnis yang baru. Pengaruh dari *BMI Drivers* sendiri terhadap *BMI Outcomes* adalah serangkaian proses dari BMI yang di mana *BMI Outcomes* adalah proses terakhir dari BMI itu sendiri

2.1.5 Pengertian *Innovativeness*

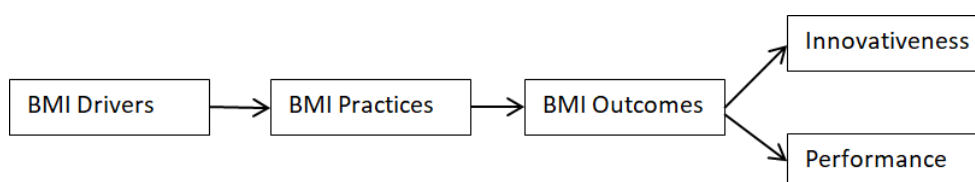
Innovativeness adalah tingkat inovasi yang dimana secara lengkap bahwa tingkat inovasi dalam perusahaan yang dimana terdapat pengembangan inovasi yang baru sehingga menyebabkan adanya perubahan dalam lingkup internal perusahaan. Tingkat inovasi sendiri dapat dilihat pada pengembangan inovasi produk baru dan teknik pemasarannya. Pengaruh *BMI outcomes* sendiri memberikan pengaruh langsung pada *innovativeness* karena hasil dari *BMI outcomes* sendiri memberikan perubahan pada tingkat inovasi perusahaan sehingga berpengaruh juga pada kinerja perusahaan (Gatautis et al., 2019).

2.1.6 Pengertian *Performance*

Performance adalah tingkat kinerja pada suatu organisasi atau perusahaan. *Performance* sendiri adalah tingkat kinerja yang menentukan organisasi atau perusahaan dalam mencapai tujuannya. Tujuan sendiri berkaitan yang dirumuskan ketika perusahaan atau organisasi ini dibentuk. Dalam menentukan keberhasilan suatu perusahaan atau organisasi itu sendiri, kinerja dapat memberikan dampak positif dan negatif tergantung bagaimana perusahaan mencapai tujuannya(Gatautis et al., 2019)

2.2 Model Penelitian Terdahulu

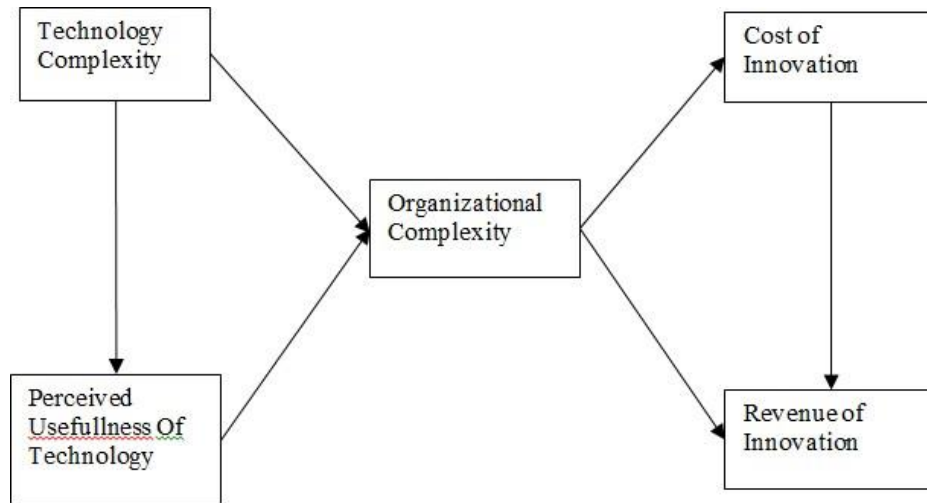
Pada penelitian terdahulu, penulis menggunakan referensi dari Rimantas Gatautis yang membahas mengenai penerapan pada *business model innovation* terhadap *innovativeness* dan *performance* usaha mikro kecil menengah (UMKM). Penelitian ini sendiri menggunakan variable *BMI Drivers* yang dimana sebagai salah satu proses awal penerapan *business model innovation* ini. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan survey pada 73 pelaku usaha UMKM yang ada di Negara Lithuania yang dimana hasil survey ini sebagai sampel dalam menguji pengaruh dari materi yang dibawakan penulis jurnal ini.



Gambar 2. 1 Model penelitian pengaruh *business model innovation* terhadap tingkat *innovativeness* dan *performance* dari usaha mikro kecil menengah.

Sumber : (Gatautis et al., 2019)

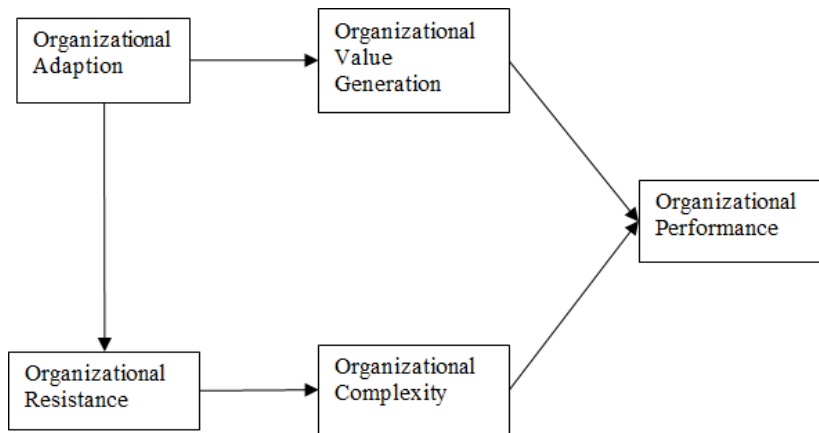
Rocio, Francisco, dan Goran melakukan penelitian yang bertema tentang *business model innovation* namun dipenelitian ini mereka membahas mengenai peran media dari *organizational complexity* terhadap *enterprise resource planning* dan *business model innovation*. Hal ini untuk mengetahui keterkaitan dari salah satu variable dan kesamaan dari *enterprise resource planning* dan *business model innovation* itu sendiri. Penelitian ini dilakukan dengan metode pengumpulan sampel survey terhadap 132 pemilik dan petinggi perusahaan yang menerapkan *enterprise resource planning* dan *business model innovation* itu sendiri.



Gambar 2. 2 Model penelitian mediasi peran dari *organizational complexity* antara *enterprise resource planning* dan *business model innovation*.

Sumber : (Rodríguez et al., 2020)

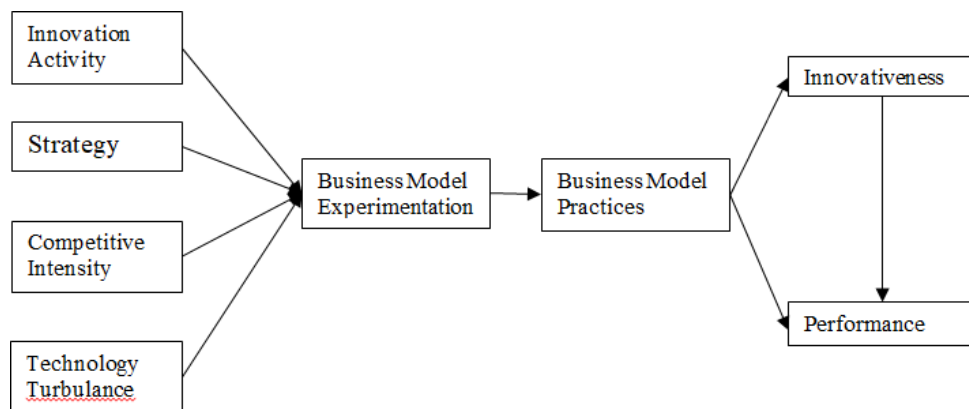
Penelitian dengan melibatkan *enterprise resource planning* dan *business model innovation* juga dilanjutkan pada penulis yang sama yaitu Rocio, Francisco, dan Goran yang dimana pada penelitian ini berfokus pada kesamaan antara *enterprise resource planning* dan *business model innovation* pada hasil akhirnya. Yang dimana penelitian ini juga mengumpulkan sampel data hasil wawancara kuisisioner dari 132 para pemegang kendali operasional perusahaan seperti *general manager* dan *supervisor*. Para pemegang kendali operasional ini diambil pada 4 perusahaan besar yang dimana untuk melihat kinerja dari penerapan *enterprise resource planning* dan *business model innovation* beserta hasilnya yang dimana akan berkaitan tentang *organizational performance*.



Gambar 2. 3 Model Penelitian *enterprise resource planning* dan *business model innovation* : proses, evolusi, dan hasil.

Sumber : (Rodriguez et al., 2019)

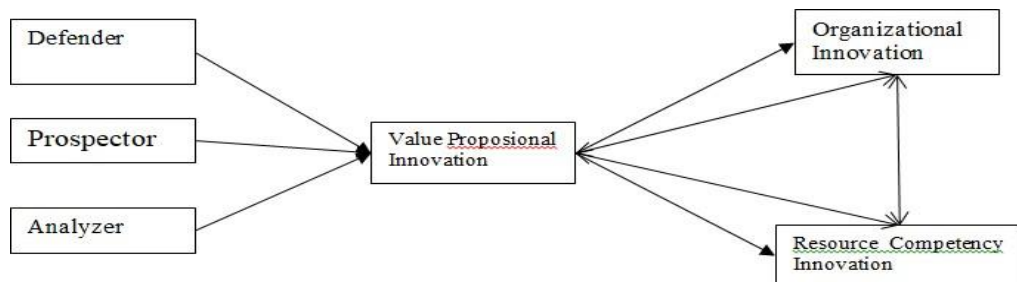
Selanjutnya pada penelitian karya Harry, Shahrokh, Francisco, dan Mark bertemakan tentang penerapan *business model innovation* namun yang berfokus pada pengembangan digitalisasi bisnis. Hal ini mengingat bahwa *business model innovation* sendiri dapat mencakup berbagai aspek bisnis sehingga dapat dilihat pada penelitian ini berfokus pada pengembangan bisnis ke arah digital. Penelitian ini juga menggambarkan bahwa digitalisasi bisnis yang dimasukkan dalam pengembangan model bisnis yang sehingga berpengaruh ke tingkat *innovativeness* dan *performance*. Penelitian ini dilakukan pada usaha UMKM yang dimana pengumpulan sampel kuisisioner terhadap 380 pelaku usaha UMKM yang ada di hampir seluruh daerah di Eropa.



Gambar 2. 4 Model Penelitian Dampak dari Digitalisasi pada model bisnis.

Sumber : (Bouwman et al., 2018)

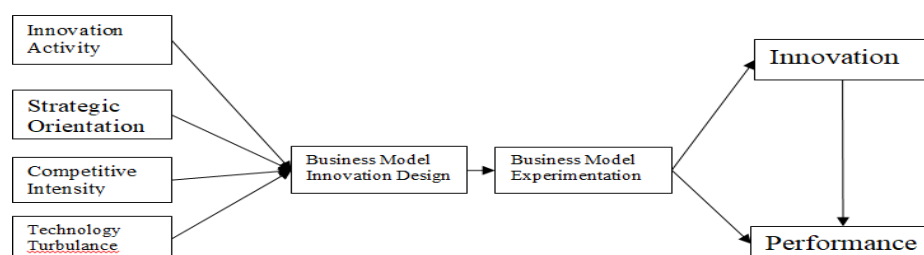
Oussama dan Philippe membahas mengenai materi pentingnya penerapan *business model innovation* yang diterapkan pada UMKM. Hal ini mengingatkan bahwa peran melakukan inovasi pada suatu model bisnis dinilai dapat mempengaruhi kinerja bisnis itu sendiri. Latar belakang penelitian ini melihat peluang bahwa penerapan inovasi bisnis model ini dinilai cukup efektif diterapkan dalam perusahaan-perusahaan besar sehingga menurut mereka sendiri penerapan inovasi bisnis model ini juga diperlukan pada sektor usaha UMKM. Penelitian ini mereka lakukan berupa penyebaran kuisioner pada 169 usaha UMKM yang bergerak di 7 sektor manufaktur di Negara Prancis. Untuk ukuran UMKM nya sendiri diambil pada sektor UMKM yang memiliki karyawan berkisar 10 – 250. Materi yang dibawa pada penelitian ini adalah penerapan strategi dalam mengembangkan inovasi bisnismodel itu sendiri apakah memiliki keterkaitan dengan hasil inovasi bisnis model yang dituju.



Gambar 2. 5 Model Penelitian *business model innovation* pada perspektif postur strategi : eksplorasi pada UMKM manufaktur

Sumber : (Ammar & Chereau, 2016)

Selanjutnya penelitian mengenai topik *business model innovation* yang dimana penelitian ini membahas tentang desain dan penerapannya pada sektor usaha UMKM yang diteliti oleh Mark, Francisco, dan Harry. Menurut mereka sendiri dalam peran desain dan penerapan dari *business model innovation* itu sendiri juga memberikan dampak pada tingkat *innovativeness* dan tingkat *performance* dari *business model innovation* itu sendiri. Penelitian ini dilakukan dalam bentuk survey kepada 586 pelaku usaha UMKM dalam bentuk pengiriman kuisisioner ke beberapa Negara beberapa Negara.

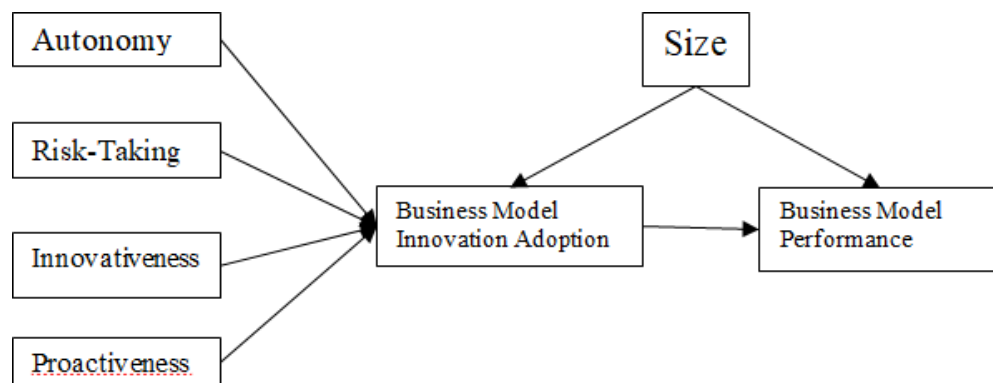


Gambar 2.6 Model Penelitian *Business Model Innovation* Desain dan Experimentasi pada UMKM : pendorong dan hasil

Sumber : (Reuver, 2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Jahangir dan Zhiping membahas tentang bisnis sektor *corporate entrepreneurship* yang digabungkan dengan *business model*

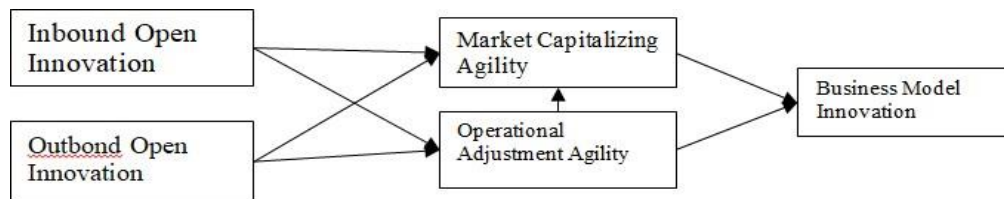
innovation adoption. Penerapan materi ini adalah menjelaskan bagaimana penerapan *business model innovation adoption* terhadap *system corporate entrepreneurship*. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus pada perusahaan Koran. Penelitian ini juga mengolah data survey terhadap 148 perusahaan Koran yang ada di berbagai Negara dan dengan ukuran perusahaan dari <100 sampai dengan >2000 karyawan per perusahaan.



Gambar 2. 7 Model Penelitian *Corporate entrepreneurship*, Keterkaitan dengan adopsi *business model innovation* dan kinerjanya : Kasus perindustrian Koran.

Sumber : (Karimi & Walter, 2016)

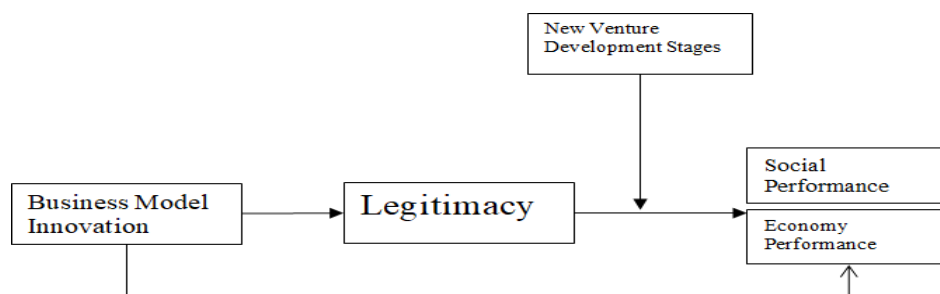
Suqin Liao, Zhiying Liu, dan Chaoliang Ma melakukan penelitian yang membahas tentang langkah langsung dan konfigurasi pada peluang untuk inovasi dan kemampuan organisasi bersifat dinamis pada inovasi bisnis model pada UMKM. Latar belakang penelitian ini sendiri adalah pengembangan dari studi pengaruh *business model innovation* terhadap tingkat kinerja UMKM yang dimana penelitian ini berfokus dalam meneliti bagian internal perusahaan seperti apakah UMKM dapat menyesuaikan kemampuan dinamis dalam menerima perubahan. Penelitian ini menggunakan metode sampel kuisioner dari 245 UMKM yang ada di provinsi Anhui, China.



Gambar 2. 8 Model Penelitian Langkah Langsung dan Konfigurasi untuk membuka peluang inovasi dan kemampuan dinamis perusahaan untuk *business model innovation* pada UMKM.

Sumber : (Liao et al., 2019)

Pada penelitian selanjutnya berfokus pada sektor perusahaan social yang dimana juga menggabungkan hubungan antara perusahaan social dalam penerapan inovasi model bisnisnya. Pada penelitian ini, berfokus meneliti mengenai asumsi pada perusahaan social dalam menerapkan *business model innovation* dan efek pada kinerja perusahaan social dalam proses pengembangannya dalam berbagai tahap. Untuk pengumpulan data sampel kuisisioner sendiri diambil dalam bentuk wawancara melalui platform media sosial dengan mewawancarai total dari 186 *social influencer* di Negara China.

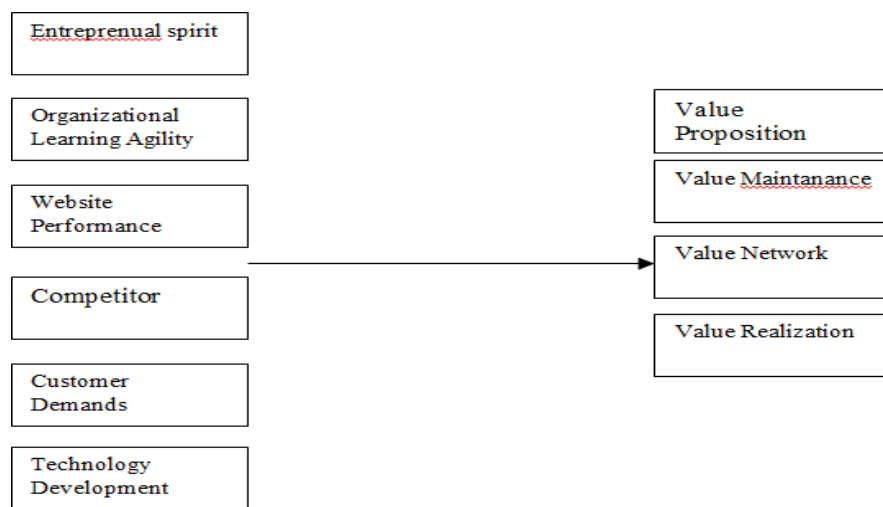


Gambar 2. 9 Model Penelitian *Business Model Innovation*, Asumsi dan Kinerja : *Social Enterprise di China*

Sumber : (Wang & Zhou, 2020)

Penelitian tentang analisis dampak pengaruh dari *business model innovation* pada sektor UMKM bidang travel pada generasi internet yang dilakukan oleh Lin, Ching, Chun, dan Khun. Penelitian ini meneliti tentang pengaruh dari sektor UMKM

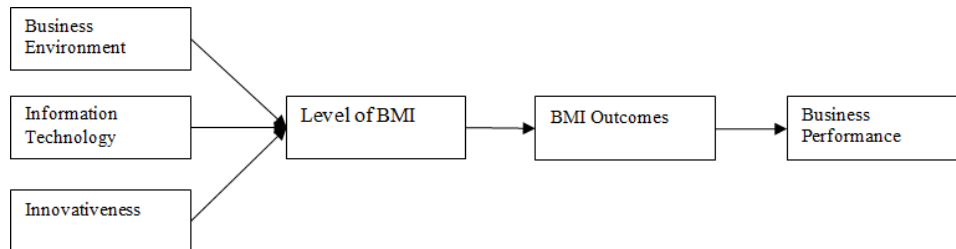
bidang travel yang menerapkan *business model innovation*. Untuk meneliti tentang dampak yang dirancang dari hipotesa penelitian memberi pengaruh apa tidak, penulis melakukan pengambilan sampel data kuisisioner kepada 130 pelaku usaha UMKM bidang travel. Penelitian ini berfokus pada pengembang internal UMKM terhadap nilai pengembangan dari *business model innovation* ini.



Gambar 2. 10 Model Penelitian Faktor Penyebab *Business Model Innovation* oleh sektor UMKM bidang travel di era Internet.

Sumber : (Xue et al., 2019)

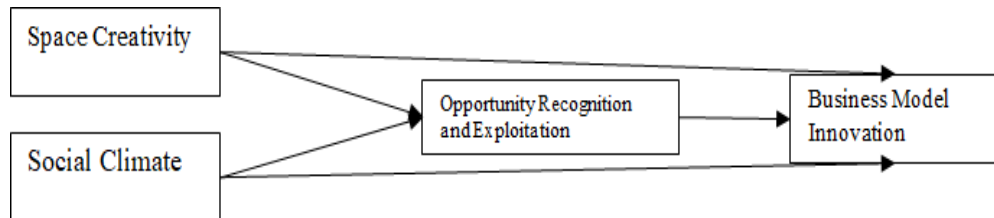
Penelitian selanjutnya yang membahas mengenai *business model innovation* pada sektor UMKM dilanjutkan pada penelitian karya Andreja, Gregor, Mirjana, Doroteja, dan Marjeta. Penelitian ini difokuskan untuk menganalisis pendorong dan hasil pendorong dari *business model innovation* pada perspektif UMKM. Hal ini mengingat bahwa banyak penelitian sebelumnya sudah menunjukkan hasil yang positif atas peran dari inovasi model bisnis dalam menghadapi persaingan yang berkelanjutan dalam perekonomian. Dalam hal ini untuk penelitiannya difokuskan pada daerah Eropa yang dimana penulis mengambil 71 sampel kuisisioner pada pelaku usaha UMKM yang ada di Slovenia. Penelitian ini diharapkan dapat sebagai acuan dalam mengembangkan UMKM untuk melakukan inovasi model bisnisnya.



Gambar 2.11 Model Penelitian Pendorong dan Hasil dari *Business Model Innovation* pada perspektif UMKM

Sumber : (Pucihar et al., 2019)

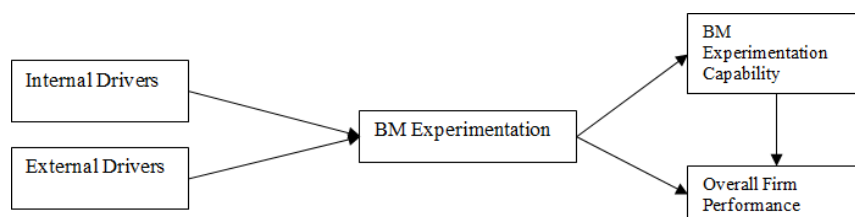
Penelitian tentang peran system kerja *coworking* dan pengaruhnya terhadap *business model innovation* pada perusahaan yang diisi oleh generasi muda karya Sarah dan Yue adalah penelitian yang menjelaskan tentang salah satu inovasi model bisnis yang telah ada di masyarakat. Sistem kerja *coworking* adalah sistem kerja yang dimana para karyawan bekerja di tempat yang bukan merupakan tempat kerja mereka. Sistem kerja ini biasanya juga dikenal sebagai *sharing office* yang dimana menunjukkan juga bentuk inovasi bisnis model yang bergerak di bidang *corporate* atau perusahaan. Untuk model penelitiannya sendiri mereka melakukan survei terhadap 278 karyawan pada 17 perusahaan.



Gambar 2. 12 Model Penelitian Sistem *Coworking* dan kelanjutan dari *Business Model Innovation* di Perusahaan generasi muda.

Sumber : (Cheah & Ho, 2019)

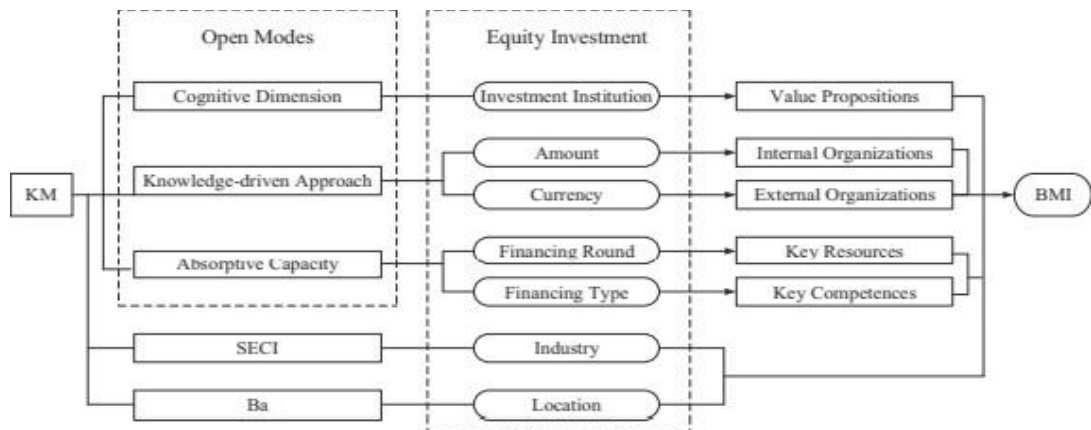
Penelitian selanjutnya juga berhubungan dengan penerapan *business model innovation* pada sektor UMKM yang dilakukan di Negara-negara bagian Eropa. Pada penelitian ini, penulis yaitu Carolina, Shahrokh, Francisco, dan Harry melakukan penelitian lanjutan mereka dengan topik yang sama, namun penelitian ini menggunakan teori dan perspektif yang berbeda. Dimana penelitian ini membahas tentang peran *business model innovation* pada UMKM namun digabungkan dengan pandangan perbedaan gender. Tujuan dari penelitian ini sendiri untuk mencari perbedaan dari bisnis UMKM yang dikelola orang laki-laki dan bisnis UMKM yang dikelola oleh perempuan dalam penerapan inovasi pada bidang bisnis mereka. Penelitian ini dilakukan dengan mengolah data hasil kuisisioner dari 444 UMKM yang ada di berbagai Negara bagian Eropa yang dimana juga menggunakan perbandingan gender sebagai hasil penelitian mereka, menggabungkan tingkat keberhasilan dari penerapan inovasi bisnis model pada usaha yang perbandingan gender antara laki-laki dan perempuan.



Gambar 2. 13 Model Penelitian Keterkaitan Perbedaan Gender terhadap penerapan *business model* pada UMKM di Eropa.

Sumber : (Lopez-Nicolas et al., 2020)

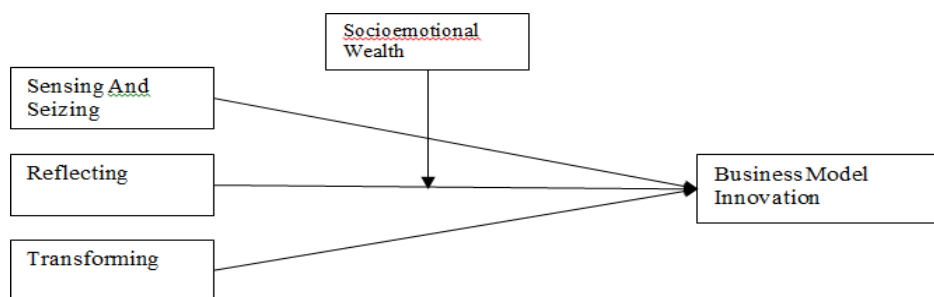
Penelitian ini berkaitan pada sektor keuangan(ekuitas) perusahaan. Yang dimana Penulis penelitian ini, yaitu Jiali, Han, Xiumei, dan Shouyang melihat bahwa ada keterkaitan antara keuangan(ekuitas) perusahaan terhadap penerapan *business model innovation* itu sendiri. Mereka juga berpendapat bahwa melihat keadaan pasar investasi yang ada di Negara China, ada keterkaitan dari keadaan suatu keuangan perusahaan yang dikaitkan dengan manajemen pengetahuan(*knowledge management*) yang kemudian menjadi pendorong terciptanya *business model innovation* itu sendiri. Penelitian ini juga dikaitkan dengan keadaan pasar investasi atau bursa efek yang ada di Negara China. Pada penelitian ini, penulis menerapkan dua jenis metode penelitiannya yang dimana menggunakan data sekunder dari bursa efek di China dan juga mereka mengumpulkan data sampel hasil kuisisioner terhadap 3973 orang yang mengerti atau pernah membeli saham di bursa efek China. Kuisisioner penelitian sendiri dibagikan dari awal tahun 2011 hingga akhir tahun 2016. Kemudian hasil dari kuisisioner dan data sekunder mereka olah menggunakan beberapa pendekatan ilmu.



Gambar 2. 14 Model Penelitian Pengetahuan sebagai Pendorong *Business Model Innovation* pada Pengenalan Investasi Keuangan : Kejadian Bursa Efek China.

Sumber : (Zheng et al., 2020)

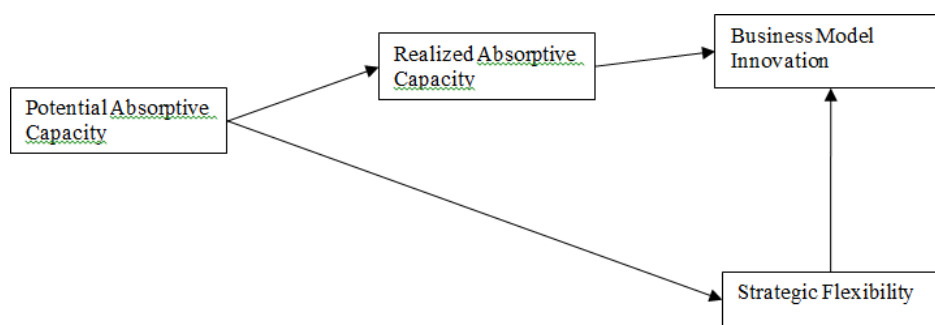
Penelitian tentang topic *business model innovation* karya Vanessa Weimann, Maïke Gerken, Marcel Hulsbeck membahas tentang sektor perusahaan keluarga. Penelitian ini difokuskan dengan membahas peran dari kapabilitas dinamis (*Dynamic Capabilities*) terhadap model inovasi bisnis dan bagaimana peran aspek non finansial dalam membantu memperkuat keterkaitan tersebut. Penelitian ini mengumpulkan data hasil kuisioner terhadap 154 perusahaan keluarga.



Gambar 2.15 Model Penelitian Penerapan *Business Model Innovation* pada Perusahaan Keluarga : Peran Kapabilitas Dinamis dan Penengah Aspek Non Finansial.

Sumber : (Weimann et al., 2020)

Penelitian mengenai perbandingan antara kapasitas absorptif, tingkat fleksibel strategi, dan inovasi model bisnis yang dilakukan berdasarkan kejadian nyata pada UMKM di Negara Italia. Penelitian yang dirancang oleh Ivan, Andreas, Kurt, dan Alfredo adalah penelitian yang membandingkan antara kapasitas absorptif, tingkat fleksibel strategi, dan inovasi model bisnis yang dimana diantara ketiga variable ini manakah yang menjadi penentu keberhasilan dari para pelaku usaha UMKM di Italia. Penelitian ini mengolah data dari hasil jawaban kuisisioner dari perwakilan 1300 UMKM yang dari berbagai bidang.

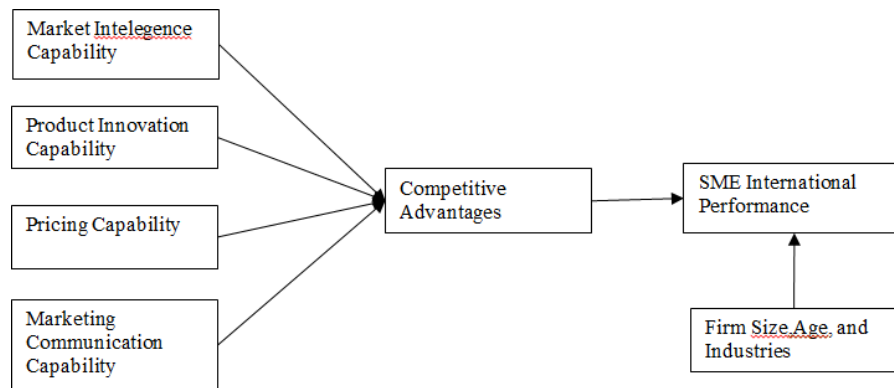


Gambar 2.16 Model Penelitian Kapabilitas Absortif, Tingkat Fleksibel Strategi, dan Inovasi Model Bisnis : Studi Empiris pada UMKM di Negara Italia.

Sumber : (Miroshnychenko et al., 2020)

Penelitian selanjutnya mengenai bagaimana sebuah UMKM dapat mengembangkan bisnisnya menuju internasional yang dimana menurut Mohammad Falahat dan rekan pada penelitian membahas juga peran dari inovasi pada model bisnis memberikan pengaruh yang positif dalam mengembangkan UMKM ini dapat menuju internasional. Menurut mereka peran dari inovasi produk, intelejensi pasar, komunikasi marketing, dan harga merupakan hal yang harus dilakukan dalam menginovasi model bisnis agar dapat mencapai tujuan internasional dari UMKM itu sendiri. Untuk hasil kuisisioner sendiri disebarakan

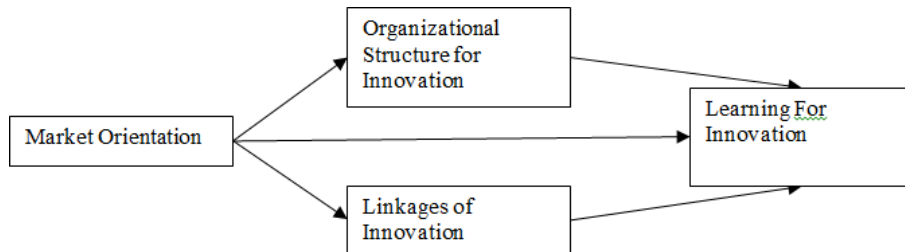
kepada para pelaku usaha UMKM di Negara Malaysia yang dimana data diolah terdapat data hasil jawaban kuisisioner dari 119 UMKM.



Gambar 2. 17 Model Penelitian Internasionalisasi UMKM : Peran dari Inovasi Produk,Intelejensi Pasar, Harga, dan Komunikasi Pemasaran sebagai Pendorong dari performa UMKM Internasional.

Sumber : (Falihat et al., 2020)

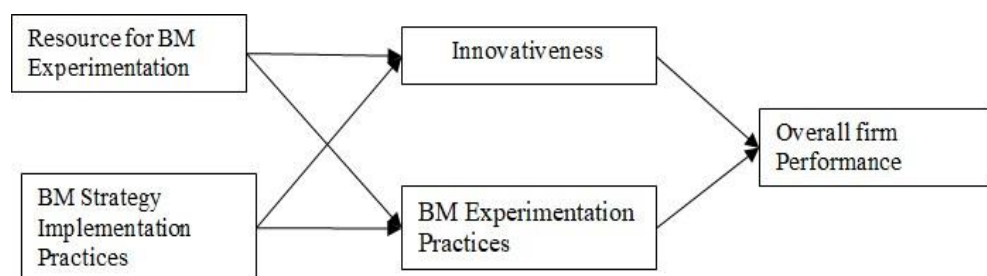
Mengingat bahwa dalam menginovasi suatu model usaha cukup penting apalagi untuk usaha sektor UMKM yang diharapkan dengan inovasi ini dapat membuat berbagai perkembangan untuk UMKM itu sendiri, menjadi latar belakang untuk Simone dan Guillermo untuk melakukan penelitian yang menganalisis pengaruh market orientasi dalam menentukan inovasi apa yang akan dikembangkan. Pada penelitian ini diperkuat juga dengan peran organisasi struktur dan hubungan inovasi yang akan dijalankan oleh UMKM. Penelitian ini menggunakan data olahan hasil kuisisioner terhadap 169 usaha UMKM di Negara Ekuador.



Gambar 2. 18 Model Penelitian Manajemen Inovasi pada UMKM Target Pasar : Pembelajaran dan Persiapan Internal untuk Inovasi

Sumber : (Didonet & Diaz-Villavicencio, 2020)

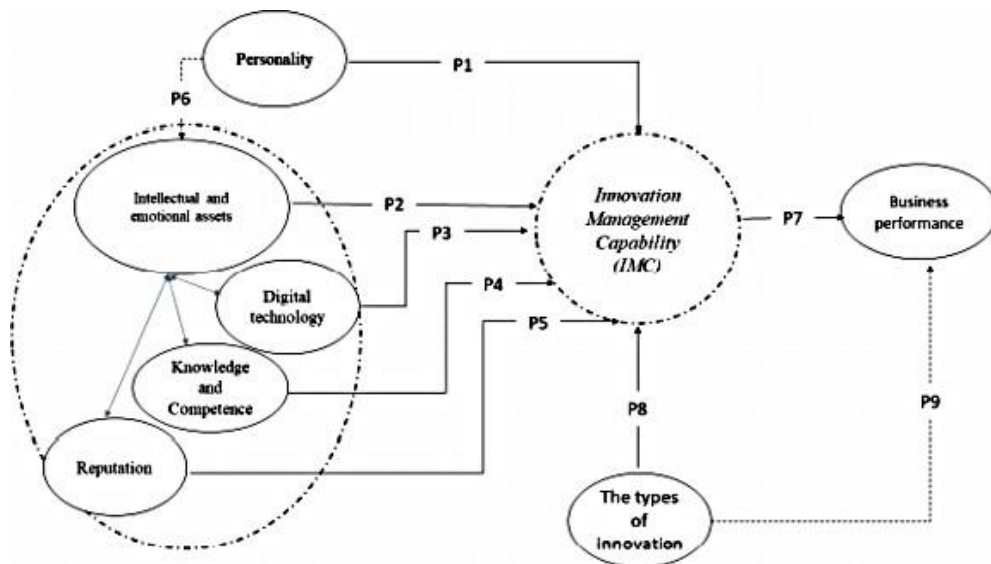
Penelitian selanjutnya adalah pada digitalisasi bisnis pada UMKM yang dimana Harry, Shahrokh, dan Mark melakukan penelitian mengenai *business model innovation* dan digitalisasi bisnis. Menurut mereka sendiri bahwa pelaksanaan dari inovasi model bisnis mempengaruhi tingkat performa. Penelitian ini dilakukan dalam mengumpulkan data sampel dari 11 negara di Austria.



Gambar 2. 19 Model Penelitian Digitalisasi, Model Bisnis, dan UMKM : Bagaimana peran Pelaksanaan Inovasi Model Bisnis dalam Meningkatkan Kinerja pada UMKM Digital

Sumber : (Bouwman et al., 2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Javad, Sayabek, Maria, dan Mendip adalah membahas tentang peran dari inovasi dalam pengembangan kinerja organisasi. Didalam penelitian ini dijelaskan bahwa peran organisasi yang diperkuat oleh *innovation management capability* membuat sebuah organisasi dapat lebih berkembang. Sehingga pada penelitian ini berfokus pada efek *innovation management capability* terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini berfokus pada UMKM yang dimana metode pengumpulan data wawancara kepada pemilik atau pengelola eksekutif dari UMKM atau perusahaan yang ada di Negara Inggris.



Gambar 2. 20 Model Penelitian Evaluasi pada Dampak Kapabilitas Manajemen Inovasi pada Kinerja Organisasi

Sumber : (Izadi Z.D et al., 2020)

2.3 Definisi Variabel Dependen.

Performance adalah tingkat kinerja pada suatu organisasi atau perusahaan. *Performance* sendiri adalah tingkat kinerja yang menentukan organisasi atau perusahaan dalam mencapai tujuannya. Tujuan sendiri berkaitan yang dirumuskan ketika perusahaan atau organisasi ini dibentuk. Dalam menentukan keberhasilan suatu perusahaan atau organisasi itu sendiri, kinerja dapat memberikan dampak positif dan negatif tergantung bagaimana perusahaan mencapai tujuannya(Gatautis

et al., 2019). Pada penelitian ini, *performance* yang dimaksud adalah tingkat kinerja dalam UMKM yang dimana dapat mengembangkan UMKM yang memberikan banyak profit. Selain itu dalam kinerja sendiri juga menentukan tingkat inovasi yang telah dikembangkan sehingga dapat membawa dampak yang baik untuk UMKM itu sendiri.

2.4 Pengaruh Antar Variabel

2.4.1 Pengaruh *Internal Drivers* terhadap *BMI Practices*

Untuk *internal drivers* sendiri adalah faktor internal dalam *business model innovation drivers* yang dimana dalam hal ini, faktor pendorong inovasi model bisnis yang berasal dari internal perusahaan atau organisasi. Untuk penelitian ini sendiri terdapat beberapa komponen seperti *innovation activity* dan *strategic*. *Innovation Activity* sendiri adalah aktivitas inovasi yang dilakukan secara internal oleh suatu organisasi dalam proses berjalannya usaha yang dimana dalam hal ini dapat berupa inovasi produk, teknik pemasaran produk, dan proses pengelolaan internal perusahaan. Sedangkan untuk *strategic* adalah strategi yang disusun perusahaan atau organisasi untuk mencapai tujuannya. Pengaruh dari *internal drivers* yang terdiri dari *innovation activity* dan *strategic* adalah dalam menerapkan *business model innovation*, perusahaan harus menerapkan pendorong yang bersifat internal dan eksternal. Pendorong ini yang kemudian disusun dan perusahaan atau organisasi akan melanjutkan proses *business model innovation* ini ke tahap pelaksanaan yaitu *business model innovation (BMI Practices)* (Bouwman et al., 2018).

2.4.2 Pengaruh *External Drivers* terhadap *BMI Practices*.

Pengaruh dari *external drivers* sendiri adalah pengaruh eksternal atau yang berasal dari luar organisasi atau perusahaan yang dimana terdiri dari *competitive intensity* dan *technology turbulence*. Faktor-faktor ini yang disebabkan karena lingkungan yang tidak termasuk ke dalam lingkup perusahaan. Faktor-faktor ini sendiri dapat memberikan dampak ke perusahaan. Definisi dari *competitive intensity* adalah tingkat persaingan yang dimana persaingan antar perusahaan atau organisasi untuk menguasai pasar dan menjadi yang pertama. Sedangkan

technology turbulence sendiri adalah tingkat perubahan teknologi yang dimana membuat perusahaan dalam menghadapi persaingan harus melihat situasi teknologi yang berkembang saat ini dan kemudian dikolaborasikan sehingga menjadi bermanfaat untuk internal perusahaan. Pengaruh dari *external drivers* sendiri sama seperti *internal drivers*, yaitu sebagai pendorong perusahaan atau organisasi melihat kondisi diluar lingkup perusahaan dan menganalisis apa yang terjadi diluar sana sehingga suatu organisasi atau perusahaan harus menerapkan *business model innovation*. Ketika perusahaan atau organisasi sudah merencanakan pengaruh *external drivers* sendiri proses BMI akan dilanjutkan ke *BMI Practices* (Bouwman et al., 2018).

2.4.3 Pengaruh *BMI Practices* terhadap *BMI Outcomes*.

Business Model Innovation Outcomes sendiri adalah hasil dari proses penerapan metode *Business Model Innovation* (BMI). *Business Model Innovation Outcomes* (*BMI Outcomes*) adalah hasil dari penerapan inovasi yang telah dirancang oleh perusahaan dan setelah melewati proses peralihan atau transisi sendiri dan sudah menghasilkan perubahan gaya model bisnis yang baru. Pengaruh dari *BMI Drivers* sendiri terhadap *BMI Outcomes* adalah serangkaian proses dari BMI yang di mana *BMI Outcomes* adalah proses terakhir dari BMI itu sendiri

2.4.4 Pengaruh *BMI Outcomes* terhadap *Innovativeness*

Innovativeness adalah tingkat inovasi yang dimana secara lengkap bahwa tingkat inovasi dalam perusahaan yang dimana terdapat pengembangan inovasi yang baru sehingga menyebabkan adanya perubahan dalam lingkup internal perusahaan. Tingkat inovasi sendiri dapat dilihat pada pengembangan inovasi produk baru dan teknik pemasarannya. Pengaruh *BMI outcomes* sendiri memberikan pengaruh langsung pada *innovativeness* karena hasil dari *BMI outcomes* sendiri memberikan perubahan pada tingkat inovasi perusahaan sehingga berpengaruh juga pada kinerja perusahaan (Gatautis et al., 2019).

2.4.5 Pengaruh *BMI Outcomes* terhadap *Performance*.

Untuk performa perusahaan sendiri juga dapat berpengaruh pada hasil akhir dari BMI itu sendiri. Hal ini disebabkan karena peran BMI ini dapat mempengaruhi tingkat kinerja perusahaan karena adanya inovasi dalam internal perusahaan. Maka dari itu pengaruh dari *BMI Outcomes* memberikan pengaruh yang positif pada hasil akhir yaitu kinerja perusahaan (*Performance*).

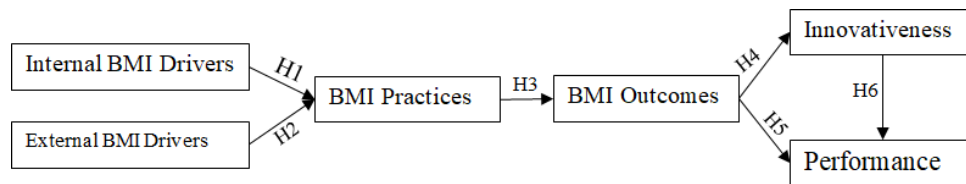
2.4.6 Pengaruh *Innovativeness* terhadap *Performance*.

Untuk tingkat inovasi sendiri yang merupakan hasil dari *BMI Outcomes*. Tingkat inovasi sendiri secara tidak langsung memberikan dampak pada kinerja perusahaan keseluruhan. Dalam penyusunan strategi bisnis model sendiri, perusahaan tentu menargetkan adanya perubahan dalam segi perusahaan sehingga diharapkan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Maka berdasarkan kesimpulan diatas maka *innovativeness* secara langsung berpengaruh kepada *performance* perusahaan.

2.5 Model Penelitian dan Perumusan Hipotesis

Berdasarkan penjelasan yang telah dijabarkan pada bab ini, maka penulis mengajukan beberapa hipotesis sebagai berikut :

- H1 : Terdapat pengaruh antara *internal drivers* terhadap *BMI Practices*.
- H2 : Terdapat pengaruh antara *external drivers* terhadap *BMI Practices*.
- H3 : Terdapat pengaruh antara *BMI Practices* terhadap *BMI Outcomes*
- H4 : Terdapat pengaruh antara *BMI Outcomes* terhadap *Innovativeness*
- H5 : Terdapat pengaruh antara *BMI Outcomes* terhadap *Performance*
- H6 : Terdapat pengaruh antara *Innovativeness* terhadap *Performance*.



Gambar 2. 21 Model Penelitian Analisis *Business Model Innovation* terhadap tingkat *Innovativeness* dan *Performance* pada UMKM bidang Makanan dan Minuman di Kota Batam.

Sumber : (Bouwman et al., 2018; Gatautis et al., 2019)



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan dalam Penelitian

Rancangan penelitian pada penelitian ini adalah melanjutkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rimantas Gatautis (2019) . Berdasarkan aspek permasalahannya, penelitian ini akan menggunakan penelitian kausal- komparatif yang dimana penelitian ini melibatkan pengukuran variabel untuk menguji hubungan antar variabel untuk mengungkapkan pola dan hubungan sebabakibat. Pada penelitian ini variable yang digunakan adalah *internal BMI drivers & External BMI drivers* sebagai variable independent, *BMI Practices*, *BMI Outcomes & Innovativeness* sebagai variable intervening, dan *performance* sebagai variable dependen.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah hal yang dibahas dalam suatu penelitian. Pada penelitian ini, objek yang diambil adalah pelaku dan pengurus UMKM yang bergerak pada bidang makanan dan minuman di Kota Batam. Pada tahap pengambilan sampel digunakan teknik non-probabilistik, yaitu pemilihan sampel tidak acak, tetapi tidak mengesampingkan hal-hal yang menjadi kunci utama dalam pemilihan responden untuk penelitian ini. Untuk populasi yang dipilih adalah para pelaku UMKM yang bergerak di Kota Batam. Dalam pengambilan sampel, penulis menggunakan metode purposive sampling yang dimana artinya sampel dipilih berdasarkan pengetahuan pemilih. Penelitian ini dilakukan dalam bentuk penyebaran kusioner yang dimana dalam bentuk pertanyaan yang menganalisa keterkaitan antar variable. karena tidak dapat menemukan data mengenai jumlah pelaku UMKM bidang makanan dan minuman di Kota batam sehingga digunakanlah metode yang mewakili jumlah sampel yang perlu diambil. Sampel diambil menggunakan teori *Slovin* dengan perhitungan jumlah populasi sebesar 81.375 yang merupakan jumlah UMKM yang bergerak di bidang makanan dan minuman di kota batam dan persentase kelonggaran 10% sehingga menjawab untuk

sampel yang diambil adalah sebesar 99.87 yang kemudian digenapkan menjadi 100 responden.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Variabel operasional pada variable ini terdiri dari 3 jenis, yaitu variable independent, variable intervening, dan variable independent. Pada penelitian ini *internal BMI drivers & External BMI drivers* sebagai variable independent, *BMI Practices, BMI Outcomes & Innovativeness* sebagai variable intervening, dan *performance* sebagai variable dependen.

3.3.1 Internal BMI Drivers

Untuk *internal drivers* sendiri adalah faktor internal dalam *business model innovation drivers* yang dimana dalam hal ini, faktor pendorong inovasi model bisnis yang berasal dari internal perusahaan atau organisasi. Untuk penelitian ini sendiri terdapat beberapa komponen seperti *innovation activity* dan *strategic*. *Innovation Activity* sendiri adalah aktivitas inovasi yang dilakukan secara internal oleh suatu organisasi dalam proses berjalannya usaha yang dimana dalam hal ini dapat berupa inovasi produk, teknik pemasaran produk, dan proses pengelolaan internal perusahaan. Sedangkan untuk *strategic* adalah strategi yang disusun perusahaan atau organisasi untuk mencapai tujuannya.

3.3.2 External BMI Drivers

External drivers sendiri adalah pengaruh eksternal atau yang berasal dari luar organisasi atau perusahaan yang dimana terdiri dari *competitive intensity* dan *technology turbulence*. Faktor-faktor ini yang disebabkan karena lingkungan yang tidak termasuk ke dalam lingkup perusahaan. Faktor-faktor ini sendiri dapat memberikan dampak ke perusahaan. Definisi dari *competitive intensity* adalah tingkat persaingan yang dimana persaingan antar perusahaan atau organisasi untuk menguasai pasar dan menjadi yang pertama. Sedangkan *technology turbulence* sendiri adalah tingkat perubahan teknologi yang dimana membuat perusahaan dalam menghadapi persaingan harus melihat situasi teknologi yang berkembang saat ini dan kemudia dikolaborasikan sehingga menjadi bermanfaat untuk internal perusahaan.

3.3.3 BMI Drivers

Menurut Rimantas Gatautis dan rekan (2019) *BMI Drivers* sendiri pada hakikatnya adalah proses dari pelaksanaan *business model innovation* atau inovasi model bisnis. *BMI Drivers* sendiri juga dapat dikatakan adalah serangkaian proses terjadinya *BMI* yang terdapat banyak jalan seperti perubahan model bisnis, penerapan digitalisasi, penerapan digital marketing, dan perubahan pada internal manajemen dan bisnis perusahaan.

3.3.4 BMI Outcomes

Setelah melewati serangkaian proses pada inovasi bisnis model yang ada, akan menghasilkan sebuah perubahan pada model bisnis. Perubahan atau hasil dari inovasi ini dikenal sebagai *Business Model Innovation Outcomes (BMI Outcomes)*. Pada *BMI Outcomes* dapat terjadi perubahan yang besar maupun kecil berdasarkan hasil proses yang dilalui.

3.3.5 Innovativeness

Innovativeness adalah tingkat inovasi yang dimana secara lengkap bahwa tingkat inovasi dalam perusahaan yang dimana terdapat pengembangan inovasi yang baru sehingga menyebabkan adanya perubahan dalam lingkup internal perusahaan. Tingkat inovasi sendiri dapat dilihat pada pengembangan inovasi produk baru dan teknik pemasarannya.

3.3.6 Performance

Performance adalah kinerja, yaitu hal yang ditimbulkan akibat adanya kegiatan dan hal yang berasal dari dalam yang kemudian dijalankan sehingga menimbulkan kinerja. Pada penelitian ini, kinerja yang dimaksud adalah berkaitan dengan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan sendiri berkaitan dengan beberapa hal seperti dalam internal maupun external.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulann data dalam penelitian ini yaitu dengan metode secara PAQ yaitu “Personal Administered Questionnaires” dengan menyebarkan

kuesioner secara langsung kepada responden. Sumber data penulis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Pertanyaan pada penelitian terdiri dari dua bagian, bagian pertama berisikan pertanyaan umum untuk mengetahui data diri responden, sedangkan bagian kedua berisikan pertanyaan utama untuk mengetahui jawaban responden terhadap variabel-variabel yang akan diteliti. Sumber data yang juga akan digunakan adalah salah satu artikel dari Chaudhary (2018).

3.5 Metode Analisis Data

Uji data dalam penelitian ini menggunakan program Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) untuk menguji Common Method Biases (CMB).

3.5.1 Metode Analisis Data Deskriptif

Metode analisis data deskriptif berupa data-data yang telah dikumpulkan sebagai sebuah informasi yang berkaitan dengan data responden yang dimana pada penelitian ini menggunakan data UMKM yaitu nama UMKM, bidang UMKM, Daerah asal UMKM, dan nama pengurus UMKM.

3.6 Uji Kualitas Data

3.6.1 Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk menjelaskan apakah kuisisioner atau pernyataan tersebut valid. Pengujian penelitian ini guna menguji beban eksternal dalam mengevaluasi validitas kuisisioner pada variable, dalam hal ini pengujian menggunakan varians rata-rata yang diekstraksi menganalisis validitas secara konstruk.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji ini melibatkan pengujian dua kali dengan subjek yang sama untuk melihat tingkat konsisten hasil penelitian. Keterkaitan antara masalah dalam alat yang digunakan pada konstruk dinyatakan reliable jika memiliki nilai keandalan komprehensif $\geq 0,70$.

3.6.3 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk memeriksa apakah data, model regresi, variabel bebas, dan variabel terikat dapat berdistribusi normal. Metode uji normalitas ini dapat dilakukan dengan Kolmogrov-Smirnov (KS), dimana di penelitian ini uji tersebut dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Terdapat syarat pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogrov-Smirnov (KS) yaitu:

1. Jika nilai sig > 0.05, maka data dikatakan normal.
2. Jika nilai sig < 0.05, maka data dikatakan tidak normal.

Analisis grafik dapat dilihat dari data yang menyebar di sekitar garis diagonal dan searah dengan garis diagonal, atau jika grafik histogramnya menunjukkan distribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalisasi.

3.6.4 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji korelasi antar variabel bebas atau variabel independen dalam model regresi. Syarat untuk pengambilan keputusan apakah terdapat multikolinearitas antar variabel independen, dapat dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Dasar pengambilan keputusan tersebut yaitu jika nilai tolerance > 0.10 dan nilai VIF < 10, maka dapat dikatakan bebas dari multikolinearitas. Sebaliknya, jika nilai tolerance < 0.10 dan nilai VIF > 10, maka terdapat masalah multikolinearitas.

3.6.5 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji model regresi, dengan melihat apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Untuk melihat apakah terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi, dapat dilihat dari grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat dengan nilai residualnya. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika terdapat titik-titik teratur yang membentuk pola tertentu seperti bergelombang, melebar lalu menyempit, berarti dapat dikatakan bahwa terjadi heteroskedastisitas.

2. Jika tidak terdapat titik-titik yang membentuk pola tertentu, menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, berarti dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.6 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji Koefisien ini menjelaskan sejauh mana variable independent mempengaruhi variabel dependen. Di mana nilai sig 0.00 menjelaskan bahwa variable independent memberikan pengaruh secara signifikan terhadap variable dependen

3.6.7 Uji T

Uji T bertujuan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Uji T memiliki nilai signifikansi $\alpha = 5\%$. Terdapat kriteria pengujian hipotesis menggunakan Uji T berupa jika nilai signifikan > 0.05 , maka hipotesis ditolak yang berarti variabel independen tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dan apabila nilai signifikan < 0.05 , maka hipotesis diterima yang berarti variabel independen memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

